

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan syarat utama bagi manusia untuk berinteraksi memberikan pengalaman jiwa, keinginan, pengetahuan, kepada sesama manusia. Di dalam undang-undang dasar 1945, pasal 36, ditetapkan oleh pemerintah bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah harus mengimbuai seluruh warga negara Indonesia untuk menguasai bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan situasi pemakaiannya dan benar sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Bahasa merupakan lambang bunyi yang memiliki arti dan berfungsi untuk berkomunikasi yang digunakan oleh manusia. Bahasa sebagai lambang memiliki tujuan untuk menyampaikan segala aspek kehidupan dalam pikiran masyarakat yang menggunakannya.

Bahasa berasal dari masyarakat dan digunakan untuk kepentingan kehidupan sosial masyarakat. Bahasa dan kehidupan sosial manusia sangat sulit untuk dipisahkan karena bahasa dapat menunjukkan isi hati dan pemikiran kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan berbahasa merupakan usaha untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dari setiap orang akan berbeda-beda. Penyampaian maksud dan tujuan dalam berkomunikasi akan terwujud jika terdapat kenyamanan berkomunikasi antara pembicara dan pendengar (Ratnaningsih, 2017). Ilmu yang mempelajari tentang bahasa adalah linguistik. Linguistik mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi ketika dipelajari akan

berkaitan dengan morfologi, yaitu bidang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa yang meliputi kata dan bagian-bagian kata yang disebut morfem. Ilmu yang mempelajari tentang susunan dalam pembentukan kata adalah morfologi (Chaer, 2015). Dalam pembelajaran bahasa, morfologi memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai pembentuk morfem dan kata serta sebagai dasar/awal dari pembentukan frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana.

Morfologi merupakan ilmu bahasa yang membahas tentang bentuk kata dan pengaruh perubahan dari bentuk kata terhadap kelompok kata dan makna kata. Proses pembentukan kata di dalam morfologi, yaitu afiksasi, reduplikasi, komposisi, akrominasi, dan konversi. Morfologi menjadi salah satu ilmu bahasa yang sangat menarik untuk dibahas dalam segala segi. Salah satunya yang menarik untuk dibahas di dalam ilmu morfologi ini adalah afiksasi.

Afiksasi merupakan bentuk yang paling produktif di antara bentuk morfologi lainnya. Afiksasi berkaitan dengan penetapan bentuk asal, luluh atau tidaknya suatu fonem, penetapan variasi atau alomorf suatu morfem, dan penulisan morfem. Afiksasi mampu mengubah makna kata dan bentuk kata. Ada beberapa subbab yang dikaji dalam afiksasi, seperti afiksasi pembentukan verba, afiksasi pembentukan nomina, dan afiksasi pembentukan adjektiva. Namun, dalam penelitian ini akan difokuskan pada bagian afiksasi pembentukan verba.

Pemilihan afiksasi pembentukan verba dikarenakan beberapa alasan, pertama, verba merupakan unsur yang penting dalam sebuah kalimat. Verba menempati posisi sebagai predikat di dalam sebuah kalimat (Suryani, 2019). Kedua, afiksasi pembentukan verba merupakan sebuah proses untuk mengubah sebuah bentuk dasar/awal yang diberi imbuhan untuk dipakai di dalam pertuturan. Imbuhan

ini mampu mengubah makna, jenis, dan fungsi bentuk dasar menjadi kata lain, yang memiliki fungsi berbeda dengan bentuk dasar. Ketiga, afiksasi merupakan bentuk yang paling produktif dibandingkan reduplikasi dan komposisi (Chaer, 2015). Dengan afiksasi, kata dasar yang sama dapat berubah baik maknanya maupun kelas katanya, bergantung afiksasi yang diberikan pada kata dasar tersebut. Oleh karena itu, afiksasi menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai.

Dalam penelitian ini hanya akan digunakan empat afiks saja, yaitu prefiks *me-*, *ber-*, *di-*, dan *ter-*. Hal ini dikarenakan keempat afiks ini merupakan bentuk yang paling produktif. Awalan *me-* dan *ter-* adalah imbuhan yang produktif. Pengimbuhan dilakukan dengan merangkaikan di awal kata (Chaer, 2011). Prefiks *ber-* termasuk salah satu afiks yang produktif dalam bahasa Indonesia sehingga cukup mudah ditemukan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Umiyati, 2021). Prefiks *di-* merupakan prefiks produktif. Fungsi prefiks *di-* adalah untuk membentuk kata kerja (Rahmah, 2019).

Pada penelitian ini dipilih majalah *Tempo* “Darurat Covid-19” edisi 23—29 Maret 2020 dikarenakan beberapa hal berikut ini. Pertama, dilansir dari laman [nasional.tempo.com](http://nasional.tempo.com) majalah *Tempo* berhasil mendapat tiga penghargaan yang diadakan oleh Serikat Perusahaan Pers dalam acara Indonesia *Print Media Award*. Penghargaan ini diserahkan dalam acara Kongres SPS 2019 di Surabaya. Dalam acara tersebut, majalah *Tempo*, majalah *Tempo English*, dan koran *Tempo* masing-masing memperoleh satu piala. Majalah *Tempo* mendapat *Gold Winner* untuk cover edisi 23—29 April 2018, majalah *Tempo English* mendapat *Gold Winner* untuk cover edisi 23—29 April 2018, dan koran *Tempo* mendapatkan *Silver Winner* untuk halaman depan edisi 17 Oktober 2018. Kedua, dilansir dari laman

*nasional.tempo.com* majalah *Tempo* memperoleh dua penghargaan *Gold* di kategori *The Best of News Politic and bussines Lokal Magazine IPMA* untuk edisi 10—16 September 2012 dan edisi 14—20 Mei 2012. Ketiga, dilansir dari laman *tempo.com* pemimpin redaksi koran *Tempo*, yaitu Budi Setyarso menerima penghargaan dari Kepala Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud Dadang Sunendar dalam acara Puncak Bulan dan Sastra 2019 di Jakarta. Keempat, dilansir dari laman *kompasiana.com* majalah *Tempo* adalah majalah berita bergengsi di Indonesia. Majalah *Tempo* memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar, ulasannya bagus, dan tampak ilmiah. Majalah *Tempo* dalam 13 tahun terakhir tetap berani untuk memuat berita aktual dan faktual, serta investigasinya yang luar biasa berani.

Majalah *Tempo* “Darurat Covid-19” edisi 23—29 Maret 2020 yang digunakan dalam penelitian ini berisikan 36 artikel. Dalam penelitian ini hanya akan dipilih 11 artikel saja. Artikel-artikel yang dipilih ini semuanya berkaitan dengan Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui afiksasi pembentukan verba yang digunakan dalam majalah *Tempo*. Selain itu, pembahasan afiksasi pembentukan verba dalam penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena majalah adalah salah satu sarana yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran di sekolah menengah atas. Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan di atas, dalam penelitian ini akan dibahas afiksasi pembentukan verba dalam majalah *Tempo* “Darurat Covid-19” edisi 23—29 Maret 2020 sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Bahan ajar adalah bagian yang utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru akan kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa adanya

bahan ajar. Bahan ajar dipakai untuk membantu guru meraih tujuan pembelajaran berdasarkan kemampuan tertentu. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dapat diterima peserta didik. Artinya, peserta didik mampu mengerti hal yang disampaikan oleh guru. Bahan ajar juga dikatakan hal yang paling utama dalam menunjang proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang baik pada saat ini hendaknya disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan revisi terbaru yang menekankan tiga aspek penting, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah afiksasi pembentukan verba dalam majalah *Tempo* “Darurat Covid-19” Edisi 23—29 Maret 2020 sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana afiksasi pembentukan verba dalam majalah *Tempo* “Darurat Covid-19” Edisi 23—29 Maret 2020 sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan afiksasi pembentukan verba dalam majalah *Tempo* “Darurat Covid-19” Edisi 23—29 Maret 2020 sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan tentang proses afiksasi pembentukan verba dalam majalah *Tempo* “Darurat Covid-19” Edisi 23—29 Maret 2020 sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru, majalah *Tempo* “Darurat Covid-19” Edisi 23—29 Maret 2020 diharapkan dapat dijadikan alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.
- b. Bagi siswa, diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan proses afiksasi pembentukan verba dalam majalah *Tempo* “Darurat Covid-19” Edisi 23—29 Maret 2020.
- c. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang proses afiksasi pembentukan verba dalam majalah *Tempo* “Darurat Covid-19” Edisi 23—29 Maret 2020.